

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Diketahui rata-rata nyeri sebelum pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi adalah 4,9 dan setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari pada pasien post operasi adalah 3,4.
2. Diketahui rata-rata nyeri sebelum pemberian *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada pasien post operasi adalah 5,2 dan setelah pemberian *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) pada pasien post operasi adalah 2,8.
3. Ada pengaruh pemberian teknik relaksasi genggam jari terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 (p-value = 0,001).
4. Ada pengaruh pemberian teknik *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 (p-value = 0,001).
5. Ada perbedaan efektifitas pada kelompok yang diberikan teknik relaksasi genggam jari dengan kelompok *Slow Stroke Back Massage* (SSBM) terhadap perubahan intensitas nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 p-value = 0,012).

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai penanganan pasca bedah lebih baik agar mendapatkan kepercayaan diri sehingga merasa siap dan dapat melakukan penanganan nyeri yang baik.

2. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Diharapkan menjadi pertimbangan rumah sakit atau perawat untuk menjadikan terapi genggam jari dan *slow stroke back massage* (SSBM) sebagai salah satu intervensi keperawatan yaitu terapi komplementer dalam membantu menurunkan nyeri pasca post operasi

3. Bagi Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan Poltekkes Tanjung Karang dapat memberikan lebih banyak referensi mengenai terapi nonfarmakologi pada pasien post operasi agar dapat mengurangi nyeri dengan lebih mudah dan dapat di lakukan secara mandiri oleh pasien dan keluarga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menambah atau memodifikasi terapi komplementer lain sebagai pendamping terapi farmakologi dalam mengurangi nyeri.